

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan lingkungan telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dimana hal ini menjadi pusat perhatian pada abad ke-21. Berbagai permasalahan lingkungan telah saling berhubungan dan mencakup dari segala sisi, yakni secara global, regional dan lokal. Kerusakan lingkungan yang terjadi pada saat ini, telah mencapai titik memprihatinkan dan kerusakan lingkungan ini dapat memicu pemanasan global, penipisan lapisan stratosfir ozon, dan mengakibatkan pencemaran yang terjadi di laut maupun sungai. Apabila kerusakan ini terus terjadi, akan mengakibatkan kerusakan terhadap lingkungan melalui penipisan sumber daya seperti udara, air dan tanah akibat penambangan kawasan konservasi dan bisa menyebabkan menurunnya keanekaragaman hayati.¹

Kemajuan di bidang teknologi dan ekonomi juga tidak terlepas dengan adanya globalisasi. Globalisasi yakni proses yang memungkinkan orang-orang yang berada di seluruh dunia untuk ikut serta dan berkomunikasi serta terlibat dalam semua aspek kehidupan mereka termasuk budaya, ekonomi, politik, teknologi dan lingkungan. Ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya globalisasi yaitu pertama, terkait dengan perkembangan teknologi dan kedua terkait informasi sosial serta transformasi budaya. Teknologi informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman.

¹Moch. Amin Nurdin, *Kesadaran Bankir Akan Kelestarian Lingkungan* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2019), 1.

Belakangan ini peran teknologi tidak hanya sebagai faktor pendukung, namun berkembang pesat menjadi salah satu aspek penentu bagi kemajuan dunia perbankan yang kompetitif. Keunggulan teknologi yang diterapkan dapat membangun kepercayaan publik.²

Selama lima tahun terakhir, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia berkembang sangat pesat. Perkembangan beberapa indikator sebagai penggunaan TIK tercepat tercermin dari penggunaan internet di rumah yang mencapai 78,18%. Menyusul peningkatan penggunaan internet di rumah, populasi pengguna ponsel juga meningkat pada tahun 2020, mencapai 62,84%. Kepemilikan komputer rumah meningkat 18,83% pada tahun 2020. Jumlah penduduk yang menggunakan internet juga meningkat pada periode 2016-2020 yang ditunjukkan dengan peningkatan proporsi penduduk yang memiliki akses internet dari sekitar 25,7% pada tahun 2016 menjadi 53,73% pada tahun 2020. Di sisi lain, pada tahun 2016, tingkat kepemilikan rumah tangga telepon tetap turun di bawah tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, persentase rumah tangga dengan telepon kabel menurun dari 3,49% menjadi 1,65% pada tahun 2020.³

Lembaga keuangan perbankan perlu beradaptasi secara lebih interpersial dengan lingkungan salah satunya dengan instrument ekonomi. Di dalam Islam, Allah telah mengatur semua aspek kehidupan manusia, aspek ibadah (hubungan manusia dengan Allah) dan dalam aspek

²Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 324.

³Tri Sutarsih dkk, *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), 19.

muamalah (manusia dengan manusia), terkhusus di Ekonomi Islam. Ekonomi Islam sangat diperlukan dalam menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang akan membawa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁴ Strategi ini dikenal dengan istilah *green banking* yang merupakan salah satu cara untuk memenangkan persaingan pasar sekaligus turut melestarikan lingkungan, baik dalam kegiatan internal maupun eksternalnya.

Industri Perbankan saat ini, memanfaatkan perkembangan teknologi yang dari masa ke masa mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Dampak dari berkembangnya teknologi membuat hampir keseluruhan kegiatan di dalam perbankan tidak lagi dilakukan dengan cara manual, melainkan beralih dengan sistem otomatis dan proses transaksi dapat dilaksanakan dengan mudah oleh customer, dampak dari perkembangan teknologi sendiri yaitu berkembangnya *e-business* dan *e-banking*. Salah satunya dengan meluncurkan produk *mobile banking*. *Mobile banking* adalah salah satu rangkaian kemajuan teknologi, meskipun ATM, telepon, dan *internet banking* telah menghadirkan pengiriman yang efektif, tetapi sebagai produk perbankan yang baru *mobile banking* mempunyai efek yang signifikan di pasar.⁵

⁴Sulistiyowati, "Rancang Bangun dan Nilai Dasar Ekonomi Islam", *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 1, No.2 (Juli 2017): 38-66, <http://10.30762/wadiah.v5i2.3511>.

⁵Ulun Akturan dan Nuray Tezcan "Mobile Banking Adoption Of The Youth Market: Perceptions and Intentions", *Marketing, Intelligence & Planning*, 3 (Juni 2012), 444-459.

Lembaga perbankan tidak lagi hanya berfokus kepada usaha yang memberikan dana dan mencari keuntungan sebesar-besarnya bagi para pemegang saham, selain itu lembaga perbankan juga harus berfokus terhadap kelestarian lingkungan. Salah satunya dengan adanya *Green Banking* atau perbankan ramah lingkungan merupakan suatu konsep baru dalam perbankan internasional yang sedang berkembang selama satu dekade terakhir. Pola *green banking* muncul, sebagai wujud respon dan adanya tuntutan dari masyarakat secara global, agar industri perbankan dapat ikut berpartisipasi aktif dalam usaha mengatasi krisis yang terjadi pada lingkungan salah satunya adalah pemanasan global yang semakin serius.⁶ Secara khusus, konsep *green banking* bertujuan untuk membuat proses pengoperasian perbankan dan penggunaan teknologi maupun infrastruktur fisik perbankan bisa dilakukan secara efisien dan efektif. Sedapat mungkin *green banking* diharapkan mampu *memberikan zero effect* atau dampak negatif yang minimal terhadap lingkungan dan masyarakat.⁷

Tabel 1.1

Bank yang Menerapkan *Green Banking* di Indonesia

Nama Bank	Jumlah Persentase
BCA	25,7%
BRI	23,7%
BNI	12,6%
Bank Mandiri	12,1%
BSI	1,2%
CIMB Niaga	0,9%
BTN	0,7%
BI	0,6%

⁶Andreas Lako, *Green Economy* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019), 94.

⁷Ibid

Bank Jago	0,5%
Bank Muamalat	0,5%
BTPN	0,5%
Bank Mega Syariah	0,3%

Sumber:Vika Azkiya Dihni, 2022.⁸

Dari data tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa penerapan *green banking* di Indonesia menurut laporan *Katadata Insight Center* (KIC) yang bertajuk survey persepsi masyarakat terhadap produk keuangan berkelanjutan, saat ini hanya ada empat bank yang dipersepsikan telah menerapkan *green banking*. Bank Syariah Indonesia adalah bank syariah pertama yang menerapkan *green banking* di Indonesia, hal ini dikarenakan Bank Syariah Indonesia merupakan hasil penggabungan bank-bank BUMN seperti Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Selain itu Bank Syariah Indonesia juga secara tak langsung telah menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hery Gunardi selaku Direktur Utama Bank Syariah Indonesia, tantangan yang dihadapi Bank Syariah Indonesia saat ini adalah minimnya kantor cabang yang ada di Indonesia pada tahun 2020 *share outlet* bank syariah terhadap bank umum hanya mencapai 7,7%.⁹ Bank Muamalat menduduki posisi kedua bank syariah yang menerapkan *green banking* di Indonesia hal ini juga diuktikan dengan keikutsertaan Bank Muamalat dalam perjanjian *Green Banking Pilot Project* bersama ke delapan bank lainnya. Selain itu, bank Muamalat secara internal juga telah menerapkan

⁸Vika Azkiya Dihni,“Bank dengan Citra Green Banking Terkuat Siapa Juaranya?”, *katadata.co.id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/07/bank-dengan-citra-green-banking-terkuat-siapa-juaranya>. Diakses pada 22 Desember 2022 pukul 20:24 WIB.

⁹Hendra Friana, “Bank Sustainable dan Syariah Indonesia”, *detikNews*. <https://news.detik.com/kolom/d-6484856/bank-sustainable-dan-syariah-indonesia>. Diakses Pada 05 Januari 2023 pukul 10:28 WIB.

strategi *green banking* di dalam bagian internalnya melalui efisiensi penggunaan listrik, air, kertas dan pengelolaan limbah dan juga menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan didalam memberikan pembiayaan. Keunggulan selanjutnya, bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mendapatkan Peringkat Pertama *Satisfaction, Loyalti and Engagement* (SLE) survey periode 2022-2023 dengan jumlah skor SLE sebesar 65,34% yang diberikan oleh MRI Dan Infobank.¹⁰

Perkembangan *mobile banking* saat ini, tidak hanya terdapat pada bank konvensional saja, melainkan di bank syariah juga sudah memiliki produk *mobile banking*. *Mobile banking* di bank syariah juga dapat menunjukkan efektivitas kegiatan perbankan semakin berkembang, khususnya di dalam bidang digitalisasi. Layanan *mobile banking* sendiri salah satu bentuk inovasi dari bank syariah yang digunakan melalui perangkat HP dan layanan *mobile banking* syariah memudahkan *customer* bertransaksi. Saat ini kemajuan zaman dengan serba kemajuan teknologi, sebuah ponsel yang telah berhubungan erat dengan kehidupan orang-orang dan perangkat tersebut dilengkapi dengan akses internet sehingga kegiatan yang berkaitan dengan perbankan akan mudah diakses oleh masyarakat melalui layanan *mobile banking* yang merupakan salah satu teknologi digitalisasi perbankan.

¹⁰Diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> pada 05 Januari 2023 Pukul 11:14 WIB.

Tabel 1.2

Jumlah Transaksi *Digital Banking* di Indonesia

NO	Tahun	Jumlah Transaksi
1.	2018	2,259
2.	2019	2,436
3.	2020	2,775
4.	2021	3,984
5.	2022	4,873

Sumber: Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Indonesia OJK.¹¹

Berdasarkan data tabel 1.2 menjelaskan bahwa di Indonesia transaksi *digital banking* mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri, perkembangan transaksi digital banking tumbuh lebih tinggi pada setiap tahunnya sebesar 1,556% dalam kurun waktu 2018-2022. Hal ini disebabkan karena tuntutan digitalisasi perbankan yang diperkuat oleh berbagai faktor pendorong pengembangan digital bank di Indonesia, mengingat Indonesia merupakan perekonomian yang sangat berpotensi besar untuk menyerap arus digitalisasi. Faktor pendorong tersebut tercermin dalam tiga aspek utama yakni peluang digital (*digital opportunity*), perilaku digital (*digital behavior*) dan transaksi digital (*digital transaction*). Perilaku transaksi digital yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia adalah kepemilikan dan penggunaan aplikasi mobile (*apps mobile*), dan didorong adanya transaksi perdagangan online (*e-commerce*) yang tentunya menggunakan uang elektronik dalam melakukan pembayaran.¹² Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah transaksi digital banking di Indonesia disebabkan oleh tiga aspek utama yakni

¹¹Aldo Fernando, "Semua Bakal Digital, Begini Masa Depan Perbankan RI", *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211103102154-17-288618/> diakses pada 31 Agustus 2022.

¹²Diakses dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id> Pada 05 Januari 2023 Pukul 11:45 WIB.

peluang digital (*digital opportunity*), perilaku digital (*digital behavior*) dan transaksi digital (*digital transaction*).

Bank Muamalat merupakan pelopor bank syariah pertama di Indonesia yang menjalankan kegiatannya berlandaskan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah salah satu prinsip hukum Islam yang berlandaskan pada *Al-Quran dan As-sunnah*, yang kemudian dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang didalamnya tersusun Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), selanjutnya fatwa tersebut ditulis ke dalam Peraturan Perbankan Indonesia.¹³ Bank Muamalat Indonesia dan sejumlah perbankan telah menandatangani *Green Banking Pilot Project*, yang bertujuan untuk mendukung penyiapan kompetensi bank menyangkut sasaran dalam peta jalan keuangan berkelanjutan di Indonesia periode 2014-2019. Kedelapan bank tersebut adalah Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, Bank Muamalat, BRI Syariah, BJB dan Bank Artha Graha Internasional.¹⁴

Salah satu PT Bank Muamalat Indonesia di antaranya adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Mojokerto bertempat di Jl. Gajah Mada No.98D, Mergelo, Balongsari, Kecamatan Megersari, kota Mojokerto Jawa Timur. Seperti bank syariah lainnya, Bank Muamalat Mojokerto melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada debitur yang kekurangan dana. Dimana Bank mempunyai berbagai macam produk simpanan, pembiayaan dan layanan digital lainnya. Salah

¹³Sulistyowati, "Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perspektif Islam," *Wadiah* 5, No. 2 (2021): 38–66, <http://10.30762/wadiah.v5i2.3511>.

¹⁴Diakses dari <https://www.ojk.go.id> Pada Rabu 01 September 2022, Pukul 22:05 WIB

satu layanan digital yang dimiliki Bank Muamalat adalah Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*). Aplikasi layanan M-DIN adalah sebuah layanan *mobile banking*. *Mobile Banking* Bank Muamalat yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh seluruh penggunanya baik nasabah maupun non nasabah.¹⁵ Berdasarkan hasil observasi di lapangan didapatkan jumlah data nasabah pengguna beserta jumlah transaksi M-DIN di Bank Muamalat KCP Mojoketo:

Tabel 1.3

Data Nasabah Muamalat DIN Bank Muamalat KCP Mojokerto

Tahun	Nasabah Pengguna	Jumlah Transaksi
2019	532 Nasabah	15.325 transaksi
2020	421 nasabah	12.324 transaksi
2021	540 nasabah	16.202 transaksi
2022	650 nasabah	18.465 transaksi

Sumber: Data di olah oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Doni Irawan selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCP Mojokerto.¹⁶

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah nasabah pengguna dan jumlah transaksi M-DIN mengalami naik turun. Pada tahun 2019 jumlah nasabah pengguna M-DIN ada 532 nasabah dengan jumlah transaksi 15.325 transaksi. Pada tahun 2020 jumlah nasabah pengguna dan jumlah transaksi mengalami penurunan yakni 421 nasabah dengan 12.324 transaksi. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 terjadi kenaikan jumlah nasabah pengguna dan jumlah transaksi pada layanan M-DIN yakni dengan jumlah nasabah pengguna sebanyak 540 nasabah dan 16.202 pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah nasabah mencapai 650

¹⁵Diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> pada R 01 September 2022, Pukul .22:30 WIB.

¹⁶Doni Irawan, Jumlah Nasabah Pengguna M-DIN, Wawancara Oleh Penulis dengan Branch Manager Bank Muamalat KCP Mojokerto, Pada Tanggal 31 Agustus 2022 Pukul 09.00 WIB.

nasabah dengan jumlah transaksi 18.465 transaksi di M-DIN. Sedangkan apabila dibandingkan dengan Data pengguna M-Syariah di Bank Mega Syariah KCP Mojokerto dan jumlah transaksinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Data Nasabah Pengguna M-Syariah di Bank Mega Syariah KCP Mojokerto

Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Transaksi
2019	-	-
2020	520	15.896 Transaksi
2021	425	13.267 transaksi
2022	350	12.521 transaksi

Sumber: Data diolah hasil observasi pada tahun 2022.

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah nasabah pengguna M-Syariah di Bank Mega Syariah KCP Mojokerto mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya gangguan atau sistem eror yang terjadi di dalam *mobile banking* Bank Mega Syariah. Pada tahun 2019 Mobile banking M-Syariah belum dirilis, dan dirilis pada tahun 2020 dengan jumlah nasabah penggunanya mencapai 520 nasabah dengan jumlah transaksi sebesar 15.896 transaksi. Kemudian ada tahun 2021 terjadi penurunan nasabah sebanyak 95 nasabah menjadi 425 nasabah pengguna M-Syariah dengan jumlah transaksi sebesar 13.267. Selanjutnya pada tahun 2022 nasabah pengguna M-Syariah mengalami penurunan 95 nasabah menjadi 350 nasabah dengan jumlah transaksi 12.521 transaksi.

Bank Muamalat sebagai bank dengan produk digital berupa M-DIN (*Digital Islamic Network*) sangat membantu dalam hal penerapan *green banking*, salah satunya penggunaan kertas. Kebijakan dari Bank Muamalat

pusat kepada seluruh kantor cabang yang tersebar diberbagai wilayah kota di Indonesia termasuk di Bank Muamalat KCP Mojokerto, adalah setiap nasabah Bank Muamalat di upayakan untuk menggunakan aplikasi M-DIN dalam rangka mengembangkan produk digitalisasi bank. Dimana, penggunaan M-DIN sangat efisien dan merupakan salah satu produk digital bank yang ramah lingkungan. Penggunaan aplikasi M-DIN dapat membantu aktivitas transaksi nasabah sangat menghemat waktu, tanpa perlu datang langsung ke bank. Hal ini, dapat membantu mengurangi emisi karbon dan polusi udara yang disebabkan oleh asap knalpot yang ada di jalanan pada saat nasabah berkendara menuju bank untuk bertransaksi. Berikut ini adalah data jumlah penggunaan energi di Bank Muamalat sebagaimana yang tertera di dalam laporan berkelanjutan pada tahun 2021:

Tabel 1.5

Penggunaan Energi di Bank Muamalat Periode 2020-2021

Penggunaan Energi	Tahun	
	2020	2021
Penggunaan Listrik	16,612 G <i>Joule</i>	15,539 G <i>Joule</i>
Emisi Tak langsung dari listrik	3,999,13 Ton CO ₂ , eq	3,303,82 Ton CO ₂ eq
Volume air dari PDAM	22,832 M ³	20,047 M ³
Volume Penggunaan Kertas	1,250 Rim	1,115 Rim

Sumber: Laporan Berkelanjutan 2021 Bank Muamalat.¹⁷

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan listrik di Bank Muamalat dari tahun ke tahun mengalami penurunan, pada tahun 2020 penggunaan listrik di Bank Muamalat sebesar 16,612 G *Joule*,

¹⁷Laporan Keberlanjutan 2021 Bank Muamalat diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> Pada Rabu 14 September Pukul 19:30 WIB.

kemudian pada tahun 2021 sebesar 15, 539 G *Joule*, dengan demikian dari tahun 2020-2021 terjadi penurunan pemakaian listrik sebanyak 1,073 G *Joule*. Emisi tak langsung dari listrik di Bank Muamalat adalah sebesar 3,999,13 Ton CO₂ eq dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 3,303,82 Ton CO₂ eq. Total keseluruhan penurunan emisi tak langsung dari listrik adalah sebesar 69.631 Ton CO₂ eq. Selanjutnya penggunaan volume air dari PDAM pada tahun 2020 sebesar 22,832 M³ dan pada tahun 2021 mengalami penurunan 2,785 M³ menjadi 20,047 M³. Hadirnya M-DIN sebagai salah satu produk layanan bank Muamalat yang ramah lingkungan, volume penggunaan kertas pada tahun 2020 sebanyak 1,250 rim dan seiring berjalannya waktu, mengalami penurunan penggunaan kertas sebanyak 135 rim dengan jumlah penggunaan kertas pada tahun 2021 sebanyak 1,115 rim. Berikut ini adalah perbandingan penerapan *Green Banking* di Bank Muamalat KCP Mojokerto dan Bank Mega Syariah KCP Mojokerto:

Tabel 1.6

Perbandingan Penerapan *Green Banking* Bank Muamalat KCP Mojokerto dan Bank Mega Syariah KCP Mojokerto

Indikator <i>Green Banking</i>	Bank Muamalat	Bank Mega Syariah
<i>Emisi Karbon</i>	Bank Muamalat KCP Mojokerto turut berpartisipasi untuk mengelola emisi CO ₂ atau karbondioksida dengan cara mengelola penggunaan energi seperti penggunaan mesin jenset yang dapat menciptakan gas	Bank Mega Syariah KCP Mojokerto dalam mengurangi emisi karbon yakni dengan meniadakan kegiatan pembakaran barang-barang yang tidak digunakan kembali, seperti kertas atau dokumen-dokumen lama dan sampah

	karbondioksida atau monoksida yang dapat mencermari udara.	plastik. Bank Mega Syariah KCP Mojokerto juga mengurangi pemakaian energi.
<i>Green Rewards</i>	Di Bank Muamalat KCP Mojokerto pada saat ini, untuk pemberian rewards/penghargaan kepada nasabah yang melakukan usahanya berkonsep ramah lingkungan, untuk saat ini masih direncanakan, dan secepatnya akan direalisasikan	Bank Mega Syariah KCP Mojokerto belum pernah memberikan rewards kepada nasabah yang menjalankan usahanya dengan ramah lingkungan.
<i>Green Building</i>	Bank Muamalat KCP Mojokerto memaksimalkan ruang terbuka hijau dan dibagian depan <i>counter teller</i> diwajibkan menaruh tanaman hidup seperti tanaman lili, monstera dan begonia. Penggunaan energi di Bank Muamalat juga sangat diperhatikan, seperti penggunaan AC dan listrik dijaga agar tidak melebihi batas pemakaian.	Bank Mega Syariah KCP Mojokerto juga memiliki tatanan ruang terbuka hijau dan Penggunaan energi di Bank Mega Syariah menggunakan jenis AC <i>interver</i> yang memiliki kemampuan hemat listrik.
<i>Reuse/Recycle/Refurbish</i>	Bentuk pengelolaan kembali barang-barang yang tidak dipakai di bank Muamalat KCP Mojokerto seperti kertas atau dokumen-dokumen yang tidak dipakai, akan digunakan kembali untuk mencetak atau memfotokopi berkas keperluan yang diinginkan. Kemudian, barang-barang elektronik seperti AC, LCD, Printer yang rusak biasanya oleh pihak Bank akan di lelang.	Bentuk pengelolaan kembali barang-barang yang tidak dipakai di Bank Mega Syariah KCP Mojokerto adalah menyerahkan kepada pihak ketiga untuk di daur ulang.
<i>Paperless</i>	Guna mengurangi penggunaan kertas, Bank Muamalat KCP Mojokerto dengan memanfaatkan	Guna mengurangi pemakaian kertas Bank Mega Syariah KCP Mojokerto memperbanyak

	perangkat elektronik untuk menggantikan penggunaan kertas. Selain itu, bank Muamalat KCP Mojokerto juga mendukung kegiatan gerakan melindungi hutan dengan meningkatkan kesadaran para karyawan dengan tidak menggunakan kertas secara berlebihan. Pada tahun 2019 volume penggunaan kertas sebanyak 30 rim dan pada tahun 2020 sebanyak 25rim. Kemudian pada tahun 2021 sebanyak 15 rim dan pada tahun 2022 sebanyak 12 rim.	komunikasi dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi. Selama tahun 2019 Bank Mega Syariah KCP Mojokerto menggunakan kertas sebanyak 32 rim kemudian pada tahun 2020 sebanyak 29 rim. Kemudian pada tahun 2021 sebanyak 25 rim dan pada tahun 2022 penggunaan kertas di bank Mega Syariah KCP Mojokerto sebanyak 18 rim.
<i>Green Investment</i>	Bank Muamalat KCP Mojokerto mensyaratkan AMDAL (analisis mengenai Dampak Lingkungan) sebagai salah satu syarat dalam pembiayaan proyek yang memiliki masalah terkait lingkungan. Bentuk kegiatan <i>green investment</i> di Bank Mumalat KCP Mojjokerto yaitu dengan memberikan pembiayaan kepada korporasi karyawan di PT. Tjiwi Kimia.	Dalam memberikan pembiayaan Bank Mega Syariah KCP Mojokerto juga mensyaratkan AMDAL (analisis mengenai Dampak Lingkungan) sebagai salah satu syarat dalam pembiayaan proyek yang memiliki masalah terkait lingkungan.

Sumber: Data diolah berdasarkan hasil obsersevasi pada tahun 2022

Dari Tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *green banking* antara Bank Muamalat dengan Bank Mega Syariah terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Perbedaannya adalah dari penggunaan kertas, yang dimana Bank Mega Syariah KCP Mojokerto lebih banyak menggunakan kertas yaitu 32 rim pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 sebanyak 29 rim, selanjutnya pada tahun 2021 sebanyak 25 rim dan pada tahun 2022 sebnayak 18 rim. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan aplikasi layanan pada M-Syariah tidak begitu efektif dalam

menekan jumlah pemakaian kertas. Sedangkan pada Bank Muamalat KCP Mojokerto penggunaan kertas dapat ditekan karena dengan adanya layanan M-DIN, jumlah pemakaian kertas dari tahun 2019 sampai 2022 turun sebanyak 18 rim menjadi 12 rim pada tahun 2022. Hal ini, bisa terjadi sebagai wujud dukungan Bank Muamalat dalam berpartisipasi mewujudkan *green banking*, sesuai dengan perjanjian *Green Banking Pilot Project*, yang bertujuan untuk mendukung penyiapan kompetensi bank menyangkut sasaran dalam peta jalan keuangan berkelanjutan di Indonesia.¹⁸

Terlebih perkembangan zaman yang kian pesat khususnya di Indonesia, peran *mobile banking* sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan juga sekaligus sebagai wujud dukungan Bank Muamalat dalam menerapkan *Green Banking* karena didukung dengan adanya fitur-fitur yang ada di M-DIN seperti kemudahan dalam membuka rekening yang bisa dilakukan dirumah tanpa harus datang ke kantor langsung. Hal tersebut merupakan bentuk dukungan Bank Muamalat dalam mengurangi pemakaian kertas (*paperless*). *Paperless banking* yaitu sebuah aktivitas yang melakukan transaksi melalui alat tukar elektronik dokumen yang memiliki perbedaan dengan transaksi yang dilakukan secara tradisional menggunakan kertas. Sedangkan transaksi dokumen yang dilakukan secara elektronik dapat mengurangi pemakaian kertas.

¹⁸Diakses dari <https://www.ojk.go.id> Pada Jumat 16 September 2022, Pukul 22:05 WIB.

Selain itu, penerapan layanan M-DIN (*Digital Islamic Network*) dan *green banking* memerlukan kajian manajemen syariah. Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Latin *manus* (tangan) dan *maneggiare* dari bahasa Italia (untuk memerintah). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan upaya karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁹ Kegiatan peningkatan penerapan *green banking* menggunakan layanan M-DIN yang dikaji melalui manajemen Syariah, dimana manajemen mengatur organisasi untuk mencapai hasil yang optimal berdasarkan nilai-nilai tauhid dan mencari keridhaan Allah SWT.²⁰ Kehadiran pimpinan manajemen dalam mengambil keputusan atas suatu masalah harus didasarkan pada teladan Al-Qur'an dan Hadits serta para Sahabat. Tujuan penerapan manajemen Syariah dalam penyempurnaan aplikasi *green banking* dengan M-DIN adalah untuk menghilangkan kejahatan dan penipuan (*al-fasad*) serta menjamin keadilan baik di dalam organisasi, masyarakat dan tentunya bentuk keadilan terhadap lingkungan sekitar.

Perspektif Islam tentang manajemen adalah bagaimana seorang khalifah atau pemimpin memperlakukan bawahannya secara adil dan tidak merugikan pemimpin atau perusahaan tempat mereka berada. Islam telah sepenuhnya mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang mendorong manusia untuk menjadi manusia seutuhnya. Orang-orang yang demikian adalah mereka yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, keadilan, kebenaran, kemandirian dan cinta kasih. Semua orang

¹⁹Harini Fajar Ningrum, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 1.

²⁰Jubaidi dkk, *Manajemen Keuangan Dalam Syariah* (Klaten: Tahta Media Grup, 2022), 116.

didorong untuk memiliki seperangkat pengetahuan untuk membimbing orang lain, tetapi kita kembali ke Quran dan Hadis sebagai pedoman utama untuk mengikuti dua sumber utama nilai-nilai kehidupan. Umat Islam wajib mengamalkan *kaffah* dalam segala aspek kehidupan, termasuk bisnis.²¹ Dalam manajemen Islam, indikator keadilan, kejujuran dan kepercayaan memainkan peran penting. Manajemen syariah juga memberikan rambu dan batasan untuk menjalankan fungsinya dan bertujuan untuk mengatur nilai-nilai etika dan moral yang dipegang oleh individu dalam organisasi yang berkelanjutan sesuai dengan hukum Islam, dan tentunya sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT harus mengikuti syariat Islam.²²

Oleh karena itu, sudah saatnya bank benar-benar peduli terhadap lingkungan hidup dan masyarakat dengan memanfaatkan produk digitalnya yang proses perencanaan dilakukan dengan sudut pandang manajemen syariah. Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LAYANAN MUAMALAT DIN (*DIGITAL ISLAMIC NETWORK*) DALAM MENINGKATKAN PENERAPAN *GREEN BANKING* PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH (Studi Kasus di Bank Muamalat KCP Mojokerto)”**.

²¹Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 172.

²²Ari Prasetyo, *Pengantar Manajemen Islami* (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), 3.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan, maka dapat di tuliskan fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan layanan Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) dalam meningkatkan penerapan *green banking* di Bank Muamalat KCP Mojokerto?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan layanan Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) dalam meningkatkan penerapan *green banking* di Bank Muamalat KCP Mojokerto ditinjau dari persperktif manajemen syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan layanan M-DIN dalam meningkatkan penerapan *green banking* di Bank Muamalat KCP Mojokerto.
2. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan layanan M-DIN dalam meningkatkan penerapan *green banking* di Bank Muamalat KCP Mojokerto ditinjau dari persperktif manajemen syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian Efektivitas penggunaan layanan M-DIN dalam meningkatkan *green banking* ditinjau dari perspektif Manajemen Syariah di Bank Muamalat KCP Mojokerto adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya keilmuan di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- b. Sebagai bahan pengkajian dalam bidang perbankan syariah, khususnya penerapan ke-efektivitasan sebuah produk digital bank dalam meningkatkan penerapan *green banking* di Bank Muamalat KCP Mojokerto.
- c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah khususnya ke-efektivitasan sebuah produk digital bank dalam meningkatkan penerapan *green banking* di Bank Muamalat KCP Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat diharapkan dapat mengedukasi tentang efektivitas penggunaan layanan Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) dalam meningkatkan penerapan *green banking*.

b. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat terjalinnya kerja sama yang baik antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri dengan Bank Muamalat KCP Mojokerto.

c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan penulis terkait efektivitas penggunaan layanan Muamalat DIN (*Digital*

Islamic Network) dalam meningkatkan penerapan *green banking* ditinjau dari perspektif manajemen syariah

E. Telaah Pustaka

1. Eka Novilia (2020) dengan judul “Optimalisasi *Green Banking* Sebagai *Productive Financing* Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Pada BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia)”, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.²³

Penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa perbankan syariah sudah menerapkan *green banking* pada setiap kegiatan operasionalnya. Namun belum optimal, terutama di dalam pemberian pembiayaan, dikarenakan bank syariah baru menerapkan 10 tujuan pembangunan berkelanjutan dari 17 tujuan, selanjutnya bank syariah belum optimal menerapkan *green banking* hanya untuk nasabah yang telah memiliki sertifikat RSPO/ISPO namun bank akan terus berusaha untuk mengarahkan nasabah memiliki sertifikat RSPO/ISPO, dilihat dari ekonomi islam, pembangunan berkelanjutan dijelaskan menjadi keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan sosial. Perbedaan dengan peneliti terletak pada fokus penelitian, dimana peneliti berfokus pada ke efektivitasan penggunaan layanan M-DIN dan penerapan *green banking* . Sedangkan persamaan penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

²³Eka Novilia, “Optimalisasi Green Banking Sebagai Productive Financing Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan”, (*Skripsi*: UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2020), 90. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id> Pada 02 September, ber Pukul 11:00 WIB

2. Fatullah Iqbal (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesian Periode 2015-2018”, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.²⁴

Dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil uji simultan (Uji T) menyatakan bahwa nilai signifikansi $>0,05$ ($0,063 > 0,05$). Serta nilai koefisiennya adalah 0.418 nilai t hitung memiliki pengaruh positif. Dalam perspektif islam keseluruhan indikator green banking sudah sesuai dengan perspektif islam serta dalil yang menguatkan tentang menjaga alam dan terhindar dari kerusakan lingkungan. Pesamaan dengan peneliti terletak pada fokus penelitian dimana peneliti sebelumnya berfokus pada pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas, sedangkan peneliti saat ini berfokus pada penggunaan layanan M-DIN dalam meningkatkan *green banking*. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti pada saat ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Ratna Ayu Widyaningrum (2020) dengan judul “Analisis Penerapan *Green Banking* Pada BRI Syariah Kantor Cabang Madiun”, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.²⁵

²⁴Fatullah Iqbal, “Analisis Pengaruh Green Bnaking Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesian Periode 2015-2018”, (*Skripsi*: UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2020), 73. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id> Pada 02 September 2022 Pukul 11:30 WIB.

²⁵Ratna Ayu Widyaningrum, “Analisis Penerapan Green Banking Pada BRI Syariah Kantor Cabang Madiun”, (*Skripsi*: IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), 128. Diakses dari <http://ethesis.iainponorogo.ac.id> Pada 02 September 2022 Pukul 12:21 WIB

Dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa memahami konsep *green banking* adalah salah satu upaya meminimalisir risiko pada aspek sosial dan lingkungan dari pemberian pembiayaan yang mana merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh BRI Syariah KC Madiun. Kebijakan yang terkait konsep *green banking* yang belum dioptimalkan di BRI Syariah KC Madiun yaitu pada aspek penyesuaian SPO terkait keuangan berkelanjutan dan juga inovasi pengembangan produk keuangan berkelanjutan bank sesuai dengan permintaan pasar. Perbedaan dengan peneliti terletak pada fokus penelitian, dimana fokus penelitian peneliti adalah efektivitas layanan M-DIN dalam meningkatkan penerapan *green banking* ditinjau dari perspektif manajemen syariah. Sedangkan persamaan penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

4. Rony Adhy Novian Prasetiawan (2020) dengan judul “Implementasi *Green Banking* Pada KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.”²⁶

Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang telah menerapkan *sustainable development* dengan menjalankan program sosialisasi secara individu, dan adanya program pembagian bibit pohon sengon. Kemudian dalam manajemen berkelanjutan adanya upaya pembatasan penggunaan kertas kerja,

²⁶Adhy Novan Prasetiawan Roni, “Implementasi Green Banking Pada KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang”, (*Skripsi*: UIN Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020), 120. Diakses dari <http://ethesis.uin-malang.ac.id> Pada 02 September 2022 Pukul 12:55 WIB

penghematan energi. Komunikasi yang disampaikan kepada anggota dibangun untuk dapat memicu kesadaran setiap lapisan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan lembaga keuangan non bank sebagai tempat penelitian. Persamaannya, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas *green banking*.

5. Cici Yulia Ningsih (2021) dengan judul “Analisis Penerapan *Green Banking* Pada BTN Syariah Cirebon”, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.²⁷

Dalam penelitiannya dapat ambil kesimpulan bahwa Bank BTPN telah melaksanakan fungsinya sebagaimana yang diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan. Dalam menyalurkan pembiayaannya bank BPTN melalui aturan AMDAL. Penerapan *green banking* yang dilakukan dalam kegiatan operasionalnya mengurangi penggunaan kertas, dan mengurangi penggunaan AC. Sedangkan strategi optimalisasi *green banking* di bank BTPN adalah melalui *e-channel*, *e-labon* dan kegiatan penanaman pohon. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

²⁷Cici Yulia Ningsih, “Analisis Penerapan Green Banking Pada BTN Syariah Cirebon”, (*Skripsi*: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2021), 90. Diakses dari <https://repository.syekhnurjati.ac.id> Pada 02 September 2022 Pukul 13:02 WIB.